

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

a. Simpulan Umum

Mengacu pada rumusan masalah umum dan penelitian yang sudah dilakukan, disimpulkan bahwa internalisasi kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam menanamkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik dilaksanakan oleh guru sosiologi dengan mengintegrasikan kearifan lokal *Duduk Adoik* kedalam sub materi kearifan lokal kelas XII IS di semester genap.

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, belajar pada hakikatnya berlangsung melalui proses penituan (*Imitation*) dan pemodelan (*Modeling*). Sebagian besar pembelajaran terjadi dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Diman guru menjadi model peserta didik dalam berperilaku. Tindakan-tindakan baik yang dilakukan oleh model akan ditiru oleh peserta didik. Dengan keikutsertaan guru mengimplementasikan nilai musyawarah/mufakat di lingkungan sekolah membantu penginternalisasi nilai tersebut dalam diri peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Sehingga dalam berkegiatan disekolah peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh menerapkan nilai musyawarah/mufakat.

b. Simpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan umum yang telah dipaparkan, berikut ini dipaparkan kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah :

1. Perencanaan pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik*, dimulai dari penyusunan silabus, RPP dan materi kearifan lokal *Duduk Adoik*. Tujuan khusus pembelajaran *Duduk Adoik* adalah untuk memperkenalkan kearifan lokal *Duduk Adoik* dan menanamkan nilai musyawarah/mufakat kepada peserta didik. Model pembelajaran menggunakan *Model Project Based*

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Learning (PJBL) dimana peserta didik membuat suatu *project* skenario bermain peran. kemudian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bermain peran (*role playing*). Mengacu pada teori pembelajaran *preskriptif* Bruner, penggunaan metode pembelajaran yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *Duduk Adoik* yaitu menanamkan nilai musyawarah/mufakat kepada peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, maka dalam perencanaan pembelajaran guru memilih metode bermain peran (*role playing*). Agar peserta didik bisa menjiwai peran-peran yang terdapat dalam pelaksanaan *Duduk Adoik* dan menerapkan nilai musyawarah/mufakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Duduk Adoik* dibagi menjadi 3 (tiga) pertemuan. kegiatan inti pertemuan pertama yaitu penyampaian materi kearifan lokal *Duduk Adoik*. Pertemuan kedua yakni merancang skenario bermain peran dan Latihan bermain peran. Pada pertemuan ketiga yakni bermain peran *Duduk Adoik* dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *Duduk Adoik*. Teori belajar bermakna Ausubel, suatu proses mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sehingga akan menghasilkan perluasan makna atas pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik tahu *Duduk Adoik*, namun tidak mengetahui terlalu mendalam tentang pelaksanaan dan nilai yang terkandung dalam *Duduk Adoik* dengan guru mengaitkan dengan pembelajaran kearifan lokal dengan *Duduk Adoik* terjadilah proses belajar yang bermakna bagi peserta didik.
3. Internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, sudah berada di tahap transinternalisasi dimana guru dan peserta didik sama-sama telah menginternalisasikan nilai musyawarah/mufakat dilingkungan sekolah. Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura, belajar dari pengamatan dan peniruan dari lingkungan sosial terdekat. Lingkungan sosial peserta didik disekolah yaitu guru, guru sebagai model yang ditiru oleh peserta didik. Guru di SMA

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 5 mengimplementasikan nilai musyawarah/mufakat dalam berkegiatan disekolah, sehingga peserta didik juga menerapkan nilai musyawarah/mufakat dalam bertindak dan berperilaku.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berfokus kepada implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah. Sekolah berkontribusi sebagai tempat pelestarian budaya lokal setempat, keunikan ataupun kekhasan budaya suatu daerah tertentu harus disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mengenal budaya sekitarnya. Peran dari sekolah untuk menghidupkan kearifan lokal di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu proses internalisasi budaya pada diri peserta didik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sosiologi yakni menjadi salah satu model pembelajaran berbasis kearifan lokal *Duduk Adoik* sehingga dapat diinternalisasi dalam diri peserta didik terutama untuk pengembangan nilai musyawarah/mufakat.

5.3 Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan penulis sebagai bahan pertimbangan. Adapun rekomendasi yang diberikan, sebagai berikut :

1) Bagi Pengambil kebijakan di bidang Pendidikan

Dari penelitian ini diketahui bahwa guru yang ingin mengembangkan kearifan lokal setempat mempelajari dan mencari sendiri materi kearifan lokal tersebut. Maka dari itu, diharapkan para pengambil keputusan dibidang Pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap implementasi kearifan lokal disekolah karena penanaman nilai budaya setempat sedini mungkin pada peserta didik sangatlah penting untuk mereka bisa mengetahui dan mewariskannya. Para pengambil kebijakan pendidikan bisa membantu dan memfasilitasi pelatihan implementasi kearifan lokal setempat dalam pembelajaran bagi guru-guru terkait dengan menghadirkan pakar kebudayaan dan pakar kurikulum.

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk memperluas kajian etnopedagogi dalam pendidikan sosiologi untuk pemahaman internalisasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran sosiologi.

3) Bagi Guru Sosiologi

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran pengimplementasian kearifan lokal setempat dalam materi ajar kearifan lokal dari perencanaan, pelaksanaan dan penginternalisasian nilai kearifan lokal setempat. Diharapkan dengan begitu, guru sosiologi terus mengali kearifan lokal setempat maupun realitas-realitas sosial setempat untuk dimuat dalam pembelajaran sosiologi agar pembelajaran sosiologi tidak konseptual melainkan kontekstual dengan lingkungan peserta didik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai internalisasi nilai kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam menanamkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti kemenarikan kearifan lokal Kerinci untuk dipelajari pada era globalisasi.